

### **BAB III**

#### **PROFIL MAD'U DAN PELAKSANAAN DAKWAH**

##### **A. Profil Mad'u**

###### **1. Personal**

###### **a. Agama**

Masyarakat Desa Kumain Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu, mempunyai penduduk 2.243 jiwa yang terdiri dari 635 kepala keluarga. Penduduk Desa Kumain hanya memeluk dua (2) agama yaitu Islam dan Kristen Protestan, dan masyarakat Desa Kumain mayoritas beragama Islam. Umat Islam berjumlah 2.189 jiwa dan yang beragama Kristen Protestan berjumlah 54 jiwa. Jumlah penganut agama Islam yang laki-laki sebanyak 1.179 jiwa dan dari perempuan ada 1.010 jiwa, sedangkan dari penduduk yang menganut agama Protestan yang laki-laki berjumlah 31 jiwa dan perempuan 23 jiwa.

Dalam Islam dapat dijelaskan bahwa sasaran dakwah atau mad'u yang dikategorikan berdasarkan dari segi iman dibagi menjadi dua, yang sudah beriman atau yang beragama Islam disebut dengan umat ijabah dan yang belum beriman atau tidak beragama Islam disebut umat dakwah. Tujuan dari dakwah bagi masyarakat yang telah beriman adalah meningkatkan keimanan dan keislamannya, dan bagi masyarakat yang belum beriman dengan tujuan mengaiaknya masuk

Islam. ([www.dakwatuna.com/](http://www.dakwatuna.com/) Bekal Utama Aktivis Dakwah/ 10 Juni 2010)

Tabel VII: Mad'u Dakwah

Mad'u	Dusun I		Dusun II		Dusun III		Desa	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Ijabah	728	33	704	32	757	35	2189	100
Dakwah	38	70	6	11	10	19	54	100

Sumber: Data Agama Penduduk Desa Kumain Kecamatan Tandun 01 April 2010

Dari data tabel VII dapat diketahui bahwa di Dusun I mad'u ijabah berjumlah 728 jiwa, mad'u ijabah di RW 01 terdiri dari 241 laki-laki dan 219 perempuan dan mad'u ijabah di RW 02 terdiri dari 132 laki-laki dan 134 perempuan. Mad'u dakwah di Dusun I berjumlah 38 jiwa, mad'u dakwah di RW 01 terdiri dari 22 laki-laki dan 16 perempuan dan mad'u dakwah di RW 02 terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan.

Dusun II mad'u ijabah berjumlah 704 jiwa, mad'u ijabah di RW 03 terdiri dari 186 laki-laki dan 174 perempuan dan mad'u ijabah di RW 04 terdiri dari 213 laki-laki dan 132 perempuan. Mad'u dakwah di Dusun II berjumlah 6 jiwa, mad'u dakwah di RW 03 terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan dan untuk RW 04 tidak terdapat mad'u dakwah.

Dusun III mad'u ijabah berjumlah 757 jiwa, mad'u ijabah di RW 05 terdiri dari 240 laki-laki dan 196 perempuan dan mad'u ijabah di RW 06 terdiri dari 167 laki-laki dan 155 perempuan. Mad'u

dakwah di Dusun III berjumlah 10 jiwa, untuk RW 05 tidak terdapat

mad'u dakwah dan mad'u dakwah di RW 06 terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan.

b. Paham Agama

Masyarakat Desa Kumain dengan latar belakang perbedaan daerah yang ada, tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman mereka tentang ajaran atau tata cara ibadah mereka pun berbeda-beda. Nilai kepahaman Islam masyarakat di Desa Kumain terbagi menjadi dua bagian, yaitu paham agama Islam secara tradisional yang terdapat pada masyarakat Nadhlatul Ulama, dan paham Islam secara modernis yang terdapat pada masyarakat Muhammadiyah.

Tradisional berasal dari bahasa latin yaitu "Traditum", yang memiliki makna yaitu pewarisan sesuatu dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ciri-ciri masyarakat Desa Kumain yang memahami Islam secara tradisional adalah, masyarakat yang dalam kehidupan sehari-hari, pemikiran mereka terikat dengan pemikiran Islam tradisional, yaitu pemikiran Islam yang masih terikat kuat dengan pikiran ulama mereka. Masyarakat merasa terikat kuat dengan tradisi leluhur mereka, dan melaksanakan tradisi yang selalu dilakukan oleh leluhur, seperti peringatan menuju hari untuk keluarga yang meninggal dunia. Masyarakat paham tradisional cenderung tertutup, dan melakukan penolakan terhadap ajaran-ajaran Islam yang tidak sesuai dengan pemikiran mereka. Dengan latar belakang persoalan dan pemikiran

agama Islam terjadi secara lambat, karena masyarakat hanya bersandar pada teks-teks tradisional (kitab kuning). ([www.nilaieka.blogspot.com/Ciri-ciri Masyarakat Tradisionalis/](http://www.nilaieka.blogspot.com/Ciri-ciri%20Masyarakat%20Tradisionalis/) 10 Juni 2010 & [www.google.com/Postradisionalisme Islam Di Kalangan Muda NU](http://www.google.com/Postradisionalisme%20Islam%20Di%20Kalangan%20Muda%20NU) oleh: M. Nurun Najib/ 13 Juni 2010)

Kata Modern berasal dari bahasa latin “ Modo” yang mempunyai arti “cara”, dan “Ernus” yang bermakna “masa kini”. Ciri-ciri masyarakat Desa Kumain yang memahami Islam secara modernis, adalah masyarakat yang tidak terikat pada tradisi/adat yang diberikan nenek moyang atau leluhur mereka. Masyarakat modernis dapat menerima masukan dan pengetahuan agama Islam yang baru. Lebih percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat modernis cenderung berfikir ilmiah dan melakukan tindakan secara rasional. ([www.nilaieka.blogspot.com/ Ciri-ciri Masyarakat Modern/](http://www.nilaieka.blogspot.com/Ciri-ciri%20Masyarakat%20Modern/) 10 Juni 2010)

### c. Pendidikan

Penduduk Desa Kumain dalam segi pendidikan tingkat rata-rata mereka adalah Sekolah Dasar, jika dilihat dari pendidikan masyarakat Desa Kumain dapat digambarkan seperti pada tabel VIII:

Tabel VIII: Pendidikan Penduduk

Pendidikan	Dusun I		Dusun II		Dusun III		Desa	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
SD	250	33	200	26	306	41	756	100
SLTP	122	33	103	28	144	39	369	100
SLTA	90	29	78	26	138	45	306	100

S.MD	8	31	3	11	15	58	26	100
S.1	6	26	9	39	8	35	23	100

Sumber: Rekapitulasi Data Penduduk Desa Kumain 01 April 2010

Data tabel VIII menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Kumain adalah Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 756 jiwa, dikarenakan orang tua waktu itu sangat sulit sekali untuk mendapatkan pendidikan, berbeda jauh dengan saat ini yang dengan mudah kita dapat menjumpai tempat pendidikan atau sekolah, dan kita bebas memilih sekolah mana yang kita inginkan, karena pada saat ini banyak didirikan sekolah-sekolah. Jumlah penduduk yang hanya dapat mengenyam pendidikan sampai SD di Dusun I berjumlah 250 jiwa, yang terdiri dari 210 jiwa di RW 01 dan RW 02 terdiri dari 40 jiwa. Dusun II penduduk yang tingkat pendidikannya SD ada 200 jiwa, yang terdiri dari RW 03 berjumlah 130 jiwa dan RW 04 berjumlah 70 jiwa. Dusun III menunjukkan bahwa penduduk yang tingkat pendidikannya SD ada 306 jiwa, yang terdiri dari RW 05 dan berjumlah 181 jiwa dan RW 06 berjumlah 125 jiwa. Jumlah penduduk yang pendidikannya sampai Sekolah Lanjutan Tahap Pertama (SLTP) berjumlah 369 jiwa, yang terdiri dari penduduk di Dusun I sebanyak 122 yang terbagi pada RW 01 yang berjumlah 101 jiwa dan RW 02 berjumlah 21 jiwa, di Dusun II total penduduk yang pendidikannya sampai SLTP berjumlah 103 jiwa terbagi pada RW 03 berjumlah 76 jiwa dan RW 04 27 jiwa, Dusun III sebanyak 144 jiwa yang terbagi pada RW 05 yang berjumlah 77 jiwa dan RW 06 berjumlah 67 jiwa

Data tabel VIII menunjukkan, bahwa penduduk Desa Kumain yang pendidikannya hingga Sekolah Lanjutan Tahap Atas (SLTA) totalnya adalah 306 jiwa, di Dusun I berjumlah 90 jiwa yang terdapat pada RW 01 jumlahnya 61 jiwa dan RW 02 jumlahnya 29 jiwa, di Dusun II berjumlah 78 jiwa yang terdapat pada RW 03 jumlahnya 66 jiwa dan RW 04 jumlahnya 12 jiwa, di Dusun III berjumlah 138 jiwa yang terdapat pada RW 05 jumlahnya 88 jiwa dan RW 06 jumlahnya 50 jiwa.

Masyarakat Desa Kumain untuk tingkat pendidikan Sarjana Diploma (S.MD) totalnya 26 jiwa, di Dusun I berjumlah 8 jiwa yang terdapat hanya di RW 01 saja yaitu berjumlah 8 jiwa dan RW 02 tidak ada penduduk yang pendidikannya sampai tahap Sarjana Diploma. Untuk Dusun II totalnya ada 3 jiwa yaitu yang terdapat pada RW 03 berjumlah 2 jiwa dan RW 04 berjumlah 1 jiwa. Dusun III totalnya ada 15 jiwa, yang terdapat pada RW 05 berjumlah 8 jiwa dan RW 06 berjumlah 7 jiwa. Dan penduduk yang berhasil melanjutkan pendidikannya hingga tahap Sarjana (S 1) totalnya 23 jiwa, yang terdiri dari Dusun I berjumlah 6 jiwa yang ada di RW 01 jumlahnya 2 jiwa RW 02 jumlahnya 4 jiwa. Dusun II terdapat 9 jiwa yaitu RW 03 berjumlah 7 jiwa dan RW 04 jumlahnya 2 jiwa. Dusun III terdapat 8 jiwa yaitu RW 05 berjumlah 1 jiwa dan RW 06 berjumlah 5 jiwa.

#### d. Usia

Desa Kumain mempunyai 635 kepala keluarga, jumlah penduduk laki-laki adalah 1.210 jiwa dan penduduk perempuan 1.033 jiwa.

Tabel IX: Kelompok Usia Penduduk

Umur/Usia	$\Sigma$	%
0 – 19	818	36
20 – 59	1346	60
>60	79	4
Jumlah	2.243	100

Sumber: Rekapitulasi Data Penduduk Menurut Tingkatan Umur Desa Kumain Kecamatan Tandun 30 April 2010

Penduduk yang berumur 0 – 19 tahun berjumlah 818 jiwa pada masa rentan umur tersebut penduduk dikategorikan pada masa Produktif Sekolah, penduduk Desa Kumain yang berumur 20 hingga 59 tahun dapat dikatakan masuk pada masa Produktif Bekerja, yang berjumlah 1346 jiwa. Kemudian penduduk yang berumur lebih dari 60 tahun dikatakan masa Pensiun/non-Produktif yang berjumlah 79 jiwa.

## 2. Kelompok

### a. Lembaga Sosial

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam perkembangannya, Desa Kumain membutuhkan lembaga-lembaga sosial yang dapat mendukung kemajuan perkembangannya. Desa Kumain mempunyai lembaga yang menampung semua aspirasi masyarakat dan lembaga yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat, yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa yang biasa disebut LPMD, yang dilatui oleh Safudin S. Pd dan Tuimin selaku sekretaris kemudian

Purwanto selaku bendahara. Untuk masalah perempuan, para ibu di Desa Kumain mempunyai satu lembaga yang dapat mengembangkan keterampilan mereka yaitu Tim Penggerak PKK yang diketuai oleh Febriyanti, wakil ketua adalah Lilik Purwanti, sekretarisnya adalah Sulastri dan bendaharanya adalah Suhartini.

Desa Kumain juga mempunyai peranan dan perhatian penting bagi tumbuh kembang anak, dibuktikan dengan adanya Posyandu Balita yang terbagi pada Dusun I yang bernama Posyandu Dahlia, ketuanya adalah Endang Widiastuti, sekretaris adalah Sainah dan R. Amurwati sebagai bendahara. Posyandu Dusun II bernama Cempaka yang diketuai oleh Maini, Sulastri sebagai sekretaris dan Mira sebagai bendahara. Posyandu Dusun III bernama Melati yang diketuai oleh Ngadiyah, Ngatirah sebagai sekretaris dan Sayuti sebagai bendahara. Dan Desa Kumain juga mempunyai perhatian besar bagi penduduk yang usia lanjut, dengan dibentuknya posyandu usia lanjut (USILA) yang bernama Semangat Jaya yang diketuai oleh Suratmi, sekretarisnya adalah Maryati dan bendaharanya Wijiati yang dibantu oleh dua anggota yaitu Sujilah dan Boni Rohaeni.

Aspirasi dan persoalan yang berkaitan dengan para pemuda, Desa Kumain mempunyai Karang Taruna yang siap menampung dan memperhatikan aspirasi mereka. Karang Taruna Desa Kumain bernama Ganesha, yang diketuai oleh Hadiyanto dan mempunyai wakil yaitu Darwadi, Sunianto, S. Pd sebagai sekretaris 1 (satu), Saad Maruli



sebagai sekretaris 2 (dua), dan Warsito sebagai bendahara.  
(Dokumentasi, Desa Kumain)

b. Lapisan Sosial

Penghasilan utama masyarakat Desa Kumain adalah sebagai petani kebun kelapa sawit, selain dari berkebun kelapa sawit banyak juga dari warga yang bekerja sebagai PNS, TNI/POLRI dan pedagang, juga pemilik industry rumahan.

Dari tingkat ekonomi masyarakat Desa Kumain dapat dikategorikan kaya, apabila masyarakat Desa kumain memiliki dua (2) kapling sawit (1 kapling adalah 2 ha) atau lebih, karena secara tidak langsung penghasilan warga yang memiliki 2 kapling sawit, jauh lebih tinggi dibandingkan penghasilan warga yang hanya mempunyai 1 kapling sawit. Pedagang/wirausaha dan warga yang mempunyai usaha jual-beli buah sawit (toke sawit), merupakan salah satu pekerjaan yang masuk dalam kategori kaya, karena para pedagang/wirausaha dan warga yang mempunyai usaha jual-beli sawit, adalah warga yang memiliki modal besar dan penghasilan yang mereka dapatkan, mampu memenuhi biaya kehidupan mereka dan tidak kekurangan. Warga Desa Kumain juga dapat dikategorikan kaya apabila mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Masyarakat Desa Kumain yang masuk dalam kategori sederhana, adalah masyarakat yang hanya mempunyai satu (1) kapling sawit dan tidak mempunyai pekerjaan lain selain pekerjaan

pokok/sebagai petani sawit. Sehingga penghasilan yang mereka dapatkan hanya berasal dari bertani sawit, dan penghasilan tersebut dipergunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari (pas-pasan).

Masyarakat yang masuk dalam kategori miskin di Desa Kumain adalah masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, masyarakat yang tidak memiliki kapling sawit dan mereka yang hanya bekerja sebagai buruh sawit. Dari penghasilan mereka yang tidak menentu dan tidak banyak, mereka harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (Wawancara dengan H. Heru Subakti, Ketua BKM tanggal 25 april 2010 dan Hadiyanto S.E, Tokoh Masyarakat tanggal 28 April 2010)

## **B. Pelaksanaan Dakwah**

### **1. Subyek ( Lembaga dakwah dan da'i/muballigh)**

Subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah, yaitu orang Islam yang mengajak dan menyeru kepada yang ma'ruf serta mencegah perbuatan munkar. Subyek dakwah adalah semua umat Islam, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Orang yang melaksanakan kegiatan dakwah disebut da'i atau muballigh. (Dra. Siti Bahiroh, M.Si dalam Pengertian Dakwah dan Unsur-unsur dakwah)

Desa Kumain dalam penyebaran dakwah mempunyai Badan Koordinasi Antar Masjid dan Musholla (BKM), Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Majelis Perwiridan

a. Badan Koordinasi Antar Masjid Dan Musholla (BKM)

Pada masa awal transmigrasi, Desa Kumain hanya memiliki dua (2) masjid sebagai sarana ibadah bagi masyarakat yang beragama Islam, yang didirikan oleh pemerintah. Masjid yang pertama dibangun tidak jauh dari kantor KUPT yang diberi nama masjid Al-Hijrah yang berarti berpindah, pemberian nama masjid Al-Hijrah memiliki beberapa makna dan harapan masyarakat yang telah hijrah dari daerah asal mereka ke daerah yang baru, yaitu Desa Kumain. Makna dan harapan itu adalah, hijrah secara ekonomi, dimana rata-rata warga transmigrasi adalah orang-orang yang lemah ekonominya saat di daerah asal mereka, dengan hijrah ini mereka berharap dapat meningkatkan perekonomian. Hijrah secara akhlak, yaitu perbuatan dan tingkah laku yang kurang baik yang pernah dilakukan di daerah asal, akan berubah menjadi perbuatan dan sikap yang baik setelah berada di Desa Kumain. Harapan mereka yang terakhir adalah, semoga jiwa yang malas ketika di daerah asal akan berubah menjadi jiwa yang rajin setelah berada di Desa Kumain.

Masjid yang ke dua berada disekitar tanah perkuburan, yang posisinya berhadapan dengan perumahan masyarakat di RW 02 berada dijalur Gajah 3, masjid ini diberi nama masjid At-Taqwa yang berarti takut. Pemberian nama At-Taqwa, masyarakat berharap akan merasa takut melakukan sikap yang kurang terpuji dan berakhlak buruk di daerah baru, selain itu masyarakat juga berharap agar masyarakat di

sekitar masjid senantiasa dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.

Seiring dengan berjalannya waktu, kehidupan masyarakat Desa Kumain mulai mapan dalam segi ekonominya dan keimanan masyarakat semakin meningkat, masyarakat Desa Kumain yang berada jauh dari masjid merasakan kesulitan dalam melaksanakan ibadah dan shalat lima waktu. Masyarakat Desa Kumain sepakat untuk membangun masjid di setiap wilayah RW mereka, dan masjid-masjid yang ada di Desa Kumain mempunyai pengurus yang berkewajiban untuk memajukan dan mengurus kegiatan keagamaan yang bertempat di masjid.

Masyarakat Desa Kumain kini telah memiliki 6 (enam) masjid dan 5 (lima) musholla, dengan adanya masjid dan musholla di wilayah RW mereka, memudahkan jalannya ibadah untuk kaum muslim. Namun para tokoh masyarakat seperti Hanafi, Heru Subakti dan Ahmad Sahroni merasa bahwa masyarakat masih membutuhkan pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam bidang agama. Hanafi, Heru Subakti dan Ahmad Sahroni bertemu untuk membahas ilmu agama Islam dan mereka sepakat untuk memajukan masyarakat Desa Kumain dalam bidang keagamaan dan memajukan masjid dan musholla dengan cara mempersatukan para pengurus dan membuat program di masjid dan musholla.

Hanafi, Heru Subakti dan Ahmad Sahroni sepakat untuk mengundang para pengurus masjid dan musholla untuk berkumpul dan mendiskusikannya di Balai desa. Pertemuan mengasilkan kesepakatan, dengan didirikannya badan koordinasi antar masjid dan musholla (BKM) Desa Kumain, dan terbentuknya pengurus BKM dengan masa bakti 5 (lima) tahun, maka tersusunlah pengurus BKM dengan masa bakti tahun 1993 sampai tahun 1998. BKM menjadikan Kepala Desa Kumain sebagai pelindung/penasehat, Hanafi sebagai ketua 1 (satu), Ahmad Sahroni sebagai ketua 2 (dua), sekretaris 1 adalah Heru Subakti, sekretaris 2 adalah Rosadi dan Ruswandi sebagai bendahara. BKM didirikan oleh para tokoh agama Islam Desa Kumain pada bulan Oktober 1993.

BKM didirikan dengan tujuan agar dengan adanya BKM di Desa Kumain, Islam dapat tersebar luas (perayaan Islam) kepada seluruh penduduk Desa Kumain, masjid dan musholla menjadi wadah dakwah Islam bagi masyarakat Desa Kumain. Dengan adanya BKM diharapkan dapat menyatukan para pengurus masjid dan musholla, para tokoh agama Islam Desa Kumain juga berharap semoga BKM dapat mengatur jalannya kegiatan khutbah shalat Jum'at. (Wawancara dengan H. Heru Subakti, Ketua BKM tanggal 25 April 2010 dan Heru

Subyek dakwah yang ada di Desa Kumain melalui lembaga dakwah BKM secara garis besar adalah, para tokoh masyarakat Desa yang mengerti dan memahami ilmu dan ajaran-ajaran Islam, para khotib, pengurus masjid dan musholla. Beberapa subyek/da'i yang ada di lembaga dakwah BKM adalah, Hanafi berumur 45 (empat puluh lima) tahun, berasal dari daerah Bantul dan asal transmigrasi dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), pendidikan terakhir beliau adalah Persatuan Guru Agama (PGA), di Desa Kumain bekerja sebagai petani dan paham keagamaan beliau adalah paham agama secara modernis (Muhammadiyah). (Wawancara dengan Hanafi, Penasehat BKM tanggal 4 Mei 2010). Ahmad Sahroni berumur 60 tahun yang berasal dari daerah Tangerang, asal transmigrasi yaitu Daerah Khusus Ibukota (DKI), pendidikan terakhir adalah Aliyah, beliau bekerja sebagai pedagang dan mempunyai paham agama secara modernis (Muhammadiyah). (Wawancara dengan Ahmad Sahroni, Ketua PRM tanggal 29 April 2010). Heru Subakti berumur 44 tahun, berasal dari daerah Jawa Timur namun untuk asal transmigrasi beliau masuk kedalam rombongan dari Bogor, pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), beliau bekerja sebagai wiraswasta dan mempunyai paham agama secara modernis (Muhammadiyah). (Wawancara dengan Heru Subakti, Ketua BKM tanggal 25 April 2010). Dan da'i terakhir adalah Sugeng Susilo, beliau berumur 40

Tengah, pendidikan terakhir adalah sarjana pendidikan (S.Pd), beliau bekerja sebagai guru/PNS dan mempunyai paham agama secara tradisionalis (NU). (Wawancara dengan Sugeng Susilo, Bendahara BKM tanggal 2 Mei 2010)

b. Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM)

Suatu hari di tahun 1992, Maulana Saleh datang berkunjung ke kediaman Heru Subakti untuk bersilaturahmi dan saling bertukar pengetahuan tentang ilmu agama Islam. Ditengah perbincangan, mereka sepakat untuk memajukan agama Islam dan membuat suatu lembaga organisasi yang bisa menunjang dan mendukung dakwah mereka. Maulana Saleh dan Heru Subakti menyampaikan keinginan mereka dan meminta bantuan kepada wakil KUPT, yaitu Mohammad Venus untuk mencari informasi lembaga organisasi dakwah ke daerah Kampar, yang ketika itu masih menjadi Kabupaten dari Desa Kumain. Mohammad Venus yang telah menerima permintaan Maulana Saleh dan Heru Subakti, menghubungkan dan menyampaikan maksud dan keinginan mereka kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kampar.

Maulana Saleh dan Heru Subakti kemudian mencari warga yang dekat dengan mereka, mempunyai pemikiran maju, memiliki ide dan wawasan yang luas, untuk diajak memenuhi undangan wakil KUPT mengenai maksud dan keinginan Maulana Saleh dan Heru Subakti.

Wakil KUPT kemudian mempertemukan Maulana Saleh, Heru Subakti

dan 4 (empat) warga Desa Kumain yaitu Ahmad Sahroni, Sobari, Agus Sutriasno dan Tubin Nurudin dengan wakil PDM Kampar yaitu Buya Haji Zulhermis yang bertempat di daerah Bangkinang, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Buya H. Zulhermis kemudian memberikan pandangan dan masukan mengenai Muhammadiyah, dan tata cara mendirikan Ranting Muhammadiyah.

Maulana Saleh, Heru Subakti dan 4 warga lainnya kemudian pulang dan membentuk kegiatan pengajian keagamaan, dan terdaftar 23 warga menjadi anggota pengajian. Setelah beberapa bulan terlaksananya kegiatan pengajian yang mereka dirikan, mereka kembali pergi ke Bangkinang untuk menemui wakil PDM Buya H. Zulhermis, dengan tujuan menanyakan kembali kepastian dan waktu kedatangan PDM ke Desa Kumain dalam pengesahan Ranting Muhammadiyah di Desa Kumain.

Pada tanggal 18 Oktober 1992, Maulana Saleh, Heru Subakti dan anggota pengajian mengadakan pengajian akbar yang bertempat di Balai Desa Kumain, mereka mengundang Buya H. Zulhermis untuk mengisi pengajian akbar yang diadakan. Buya H. Zulhermis datang ke Desa Kumain dengan 5 (lima) orang anggota dari PDM Kampar yaitu Buya Amri Darwis, Buya Samsu Kamar, dan Buya Abdullah Rahman, Buya Nasrun Atit dan Buya Aliran. Tema Pengajian yang diberikan

Buya H. Zulhermis dalam pengajian akbar ketika itu adalah



Pemurnian aqidah dari takhayul, bid'ah dan khurofat (TBC) dan dihadiri oleh para tokoh agama dan masyarakat Desa Kumain.

Setelah pengajian akbar selesai, kemudian Ranting Muhammadiyah diresmikan pendiriannya oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Kampar, dan mengesahkan nama-nama pengurus Ranting Muhammadiyah Desa Kumain, yang terdiri dari Maulana Saleh sebagai ketua 1, Ahmad Sahroni sebagai ketua 2 dan Agus Sutriasno sebagai sekretaris 1, sekretaris 2 adalah Tubin Nurudin dan Hasan Bahari sebagai bendahara. Setelah surat keterangan (SK) PRM diterima oleh pengurus, beberapa kegiatan keagamaan langsung dilaksanakan oleh anggota PRM yang saat itu kurang lebih 30 (tiga puluh) orang. Kegiatan PRM yang menonjol setelah diadakannya pengajian akbar adalah, kegiatan sunatan massal secara gratis bagi anak-anak Desa Kumain yang dilaksanakan di rumah Heru Subakti dengan menghadirkan dokter dan mantri Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangkinang. (Wawancara dengan H. Heru Subakti, Wakil PRM tanggal 30 April 2010 dan Heru Subakti dalam BAB II, Lembaga Dakwah Dan Peranannya Dalam Kemajuan Islam Di Desa Kumain)

PRM Desa Kumain didirikan dengan tujuan, menyiarkan ajaran agama Islam, memurnikan ajaran Islam dengan kembali kepada Al-qur'an dan sunnah, juga diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan takhayul, bid'ah dan khurofat (TBC) yang ada di

masyarakat Desa Kumain, membentengi umat Islam dari misi salibiyah (kristenisasi) dan membentuk kegiatan-kegiatan sosial. (Wawancara dengan Suparmo, Sekretaris PRM tanggal 29 april 2010)

Subyek dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Kumain adalah pengurus-pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah, generasi muda yang dibimbing oleh para pengurus dan da'i muhammadiyah yang didatangkan dari luar Desa Kumain. Subyek/da'i PRM mempunyai kewajiban untuk berdakwah dan mengajak umat muslim yang ada di Desa Kumain untuk selalu melakukan apa yang diperintahkan dan dilarang Allah, sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits. (Wawancara dengan Nanang Suparno, Da'i PRM tanggal 26 april 2010)

Beberapa subyek/da'i yang ada di PRM Desa Kumain adalah Suparmo, yang berumur 39 tahun berasal dari daerah Jawa Timur dan asal transmigrasi juga dari Jawa Timur, pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan bekerja sebagai petani. Nanang Suparno, yang berumur 33 tahun asal daerah adalah Jakarta dan asal transmigrasi adalah DKI, bekerja sebagai kepala sekolah dan guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), dan pendidikan terakhir adalah Diploma 3 (D3) Otomotif. Sugiarno, berumur 38 tahun dan pendidikan terakhir adalah SMP, bekerja sebagai petani, berasal dari daerah Sleman dan asal transmigrasi beliau adalah DIY. Ahmad Sahroni

berumur 60 tahun yang berasal dari daerah Tangerang asal

transmigrasi yaitu Daerah Khusus ibukota (DKI), pendidikan terakhir adalah Aliyah, beliau bekerja sebagai pedagang. Heru Subakti berumur 44 tahun, berasal dari daerah Jawa timur namun untuk asal transmigrasi beliau masuk kedalam rombongan dari Bogor, pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), beliau bekerja sebagai wiraswasta. Da'i yang terakhir adalah Suryana yang berumur 47 tahun, berasal dari daerah Jawa Barat dan asal transmigrasi beliau adalah Bogor, bekerja sebagai petani dan pendidikan terakhir adalah Sekolah Pendidikan Guru (SPG). (Wawancara dengan Suparmo, Sekretaris PRM tanggal 29 april, Nanang Suparno, Da'i PRM tanggal 26 april, Ahmad Sahroni, Ketua PRM tanggal 29 April dan H. Heru Subakti, Wakil PRM tanggal 25 April 2010)

Subyek/da'i di PRM ada yang mempunyai peran ganda dalam persoalan mad'u, yaitu menjadi da'i untuk anggota PRM (internal) dan da'i panggilan untuk anggota Majelis Perwiridan/NU (eksternal), namun tidak semua da'i PRM bisa atau diminta menjadi da'i/penceramah di dalam Majelis Perwiridan. Da'i PRM yang diminta menjadi da'i/penceramah di Majelis Perwiridan ada 2 (dua), yaitu Haji Heru Subakti dan Ahmad Sahroni, mereka memenuhi undangan dari Majelis Perwiridan dan untuk menghormati anggota perwiridan, mereka mulai datang atau masuk kedalam ruangan Majelis Perwiridan untuk berorasi apabila kegiatan tablilan/wirid telah selesai

Haji Heru Subakti dan Ahmad Sahroni, mereka tidak menolak undangan dan permintaan dari Majelis Perwiridan untuk mengisi ceramah, karena mereka berpendapat bahwa dakwah dapat dilakukan dimana saja dan untuk siapa saja, dakwah tidak harus diperuntukkan bagi anggota dalam organisasi, dan tidak harus masuk organisasi PRM, karena setiap umat muslim yang telah melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan mengikuti tata cara nabi Muhammad dalam beribadah, maka mereka semua adalah pengikut nabi Muhammad. Mereka boleh tidak masuk Muhammadiyah, namun apabila tata cara ibadah mereka telah sesuai dengan apa yang dilaksanakan nabi Muhammad, maka mereka secara tidak langsung telah mengikuti ajaran Muhammadiyah. (Wawancara dengan Haji Heru Subakti, Wakil PRM tanggal 30 April 2010).

c. Majelis Perwiridan

Masyarakat transmigrasi yang datang ke Desa Kumain berasal dari berbagai daerah dan tradisi, mayoritas pendatang berasal dari daerah Jawa yang mempunyai adat istiadat dan tradisi yang kuat. Masyarakat Desa Kumain yang berasal dari Jawa, mereka didaerah asal mempunyai tradisi dan kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan yaitu tahlilan/wirid.

Ketika mereka telah menempati Desa Kumain, masyarakat yang berasal dari daerah Jawa memiliki rasa kerinduan untuk melakukan tradisi yang telah mereka lakukan didaerah asal. Mereka ingin tradisi

tahlilan/wirid dapat terus berjalan walau dilaksanakan di tempat tinggal yang baru, warga akhirnya saling mengajak tetangga dan warga lainnya untuk kembali melaksanakan kegiatan tahlilan/wirid, dan mereka sepakat wirid dilaksanakan dengan cara bergilir dari rumah warga.

Setelah kegiatan tahlilan/wirid berkembang, mereka membuat majelis perwiridan. Majelis Perwiridan Desa Kumain yaitu kelompok-kelompok yang melaksanakan kegiatan wirid yasin, didirikan oleh masyarakat Desa Kumain dan perwiridan Desa Kumain dibagi perkelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari kumpulan bapak-bapak dan ibu-ibu berdasarkan wilayah-wilayah per-RW. Subyek dakwah Majelis Perwiridan sendiri adalah pengurus perwiridan, tokoh-tokoh masyarakat dan da'i yang didatangkan dari luar Desa Kumain. ( Wawancara dengan Suprapti Ningsih, Pengurus Majelis Perwiridan (ibu-ibu) RW 01 tanggal 1 Mei 2010 dan Heru Subakti dalam BAB II, Lembaga Dakwah dan Peranannya Dalam Kemajuan Islam di Desa Kumain)

Tokoh masyarakat yang mempunyai ilmu dan wawasan agama dalam perwiridan untuk bapak-bapak di RW 01 adalah Anshori, RW 02 adalah Wahid Alhuda, Sugeng Susilo sebagai tokoh perwiridan untuk bapak-bapak di RW 03, Musthopa di RW 04, di RW 05 adalah Ngelimun dan tokoh perwiridan untuk bapak-bapak di RW 06 adalah

Tokoh masyarakat yang mempunyai ilmu dan wawasan agama dalam perwiridan untuk ibu-ibu di RW 01 adalah Katiem, di RW 02 adalah Endang, Sulastri sebagai tokoh perwiridan untuk ibu-ibu di RW 03, tokoh di RW 04 adalah Ponisih, di RW 05 adalah Asmah (bu Rait) dan Daimah sebagai tokoh perwiridan untuk ibu-ibu di RW 06.

Tujuan didirikannya Majelis Perwiridan adalah, melanjutkan kembali tradisi tahlilan/wirid yang diturunkan dan dilakukan oleh orang tua/nenek moyang, dan seperti yang mereka lakukan ketika berada didaerah asal. Menyambung tali silaturahmi sesama umat Islam, menambah ilmu agama dan tujuan terakhir didirikan Majelis Perwiridan adalah melakukan kegiatan-kegiatan sosial. (Wawancara dengan Hermawan, Pengurus Majelis Perwiridan (bapak-bapak) RW 01 tanggal 1 Mei 2010 dan Laeran, Pengurus Majelis Perwiridan (bapak-bapak) RW 005 tanggal 30 April 2010)

Subyek/da'i Majelis perwiridan di Desa Kumain diantaranya adalah Sugeng Susilo, beliau berumur 40 tahun, berasal dari daerah Banjar dan asal transmigrasi adalah Jawa Tengah, pendidikan terakhir adalah sarjana pendidikan (S.Pd), beliau bekerja sebagai guru/PNS. Anshori yang berumur 50 tahun, berasal dari Banjar, asal transmigrasi adalah Jawa Tengah, pendidikan terakhir beliau adalah pondok pesantren (Aliyah) dan pekerjaan Anshori adalah sebagai petani. Dan da'i Majelis Perwiridan yang lainnya adalah Musthopa, da'i Musthopa berumur 65 tahun, memiliki pendidikan terakhir sebagai pelajar di

pondok pesantren (Aliyah) dan beliau bekerja sebagai petani di Desa Kumain.

Majelis Perwiridan dalam kegiatan keagamaan tidak hanya memakai da'i yang berasal dari Majelis Perwiridan saja, namun mereka juga mengundang da'i dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah untuk mengisi ceramah apabila da'i dari Majelis Perwiridan Desa Kumain atau da'i Majelis Perwiridan luar desa, tidak bisa atau berhalangan untuk datang. Da'i dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang diundang adalah H.Heru Subakti dan Ahmad Sahroni.

Majelis Perwiridan Desa Kumain mengundang H.Heru Subakti dan Ahmad Sahroni untuk mengisi ceramah di Majelis Perwiridan karena mereka memiliki wawasan yang luas dalam ilmu agama Islam, melaksanakan ilmu agama Islam yang diajarkan kepada anggota Majelis Perwiridan, mereka ramah dan humoris dalam arti mereka dalam menyampaikan ilmu agama Islam tidak terlalu keras dan membawakannya tidak kaku, alasan lainnya adalah mereka dalam memberi penjelasan ajaran Islam mudah dipahami bagi anggota Majelis Perwiridan (komunikatif) dan apabila anggota Majelis Perwiridan mengundang H. Heru Subakti dan Ahmad Sahroni, mereka tidak mengeluarkan biaya seperti mereka mengeluarkan biaya untuk da'i Majelis Perwiridan yang diundang dari luar desa. (Wawancara

bapak) RW 03 tanggal 2 Mei 2010 dan Daimah, Pengurus Majelis Perwiridan (ibu-ibu) RW 06 tanggal 25 April 2010)

d. Perbandingan

1) Persamaan

Dari keterangan subyek dakwah lembaga/organisasi dakwah yang ada di Desa Kumain, dapat diketahui bahwa para da'i/muballigh telah menempuh jenjang pendidikan SMP, dan para da'i/muballigh mengerti dan memahami ilmu dan ajaran-ajaran agama Islam.

2) Perbedaan

Badan koordinasi antar masjid dan musholla (BKM), memiliki pengurus yang berasal dari paham agama secara tradisional (Majelis Perwiridan/NU) dan yang berasal dari paham agama secara modernis (PRM/Muhammadiyah), dan BKM diperuntukkan bagi semua masyarakat Desa Kumain, tidak memandang masyarakatnya dari lembaga/organisasi PRM atau Majelis Perwiridan.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah didirikan dan mempunyai pengurus dari warga yang memiliki paham agama secara modernis/Muhammadiyah, dua da'i dari PRM yaitu H. Heru Subakti dan Ahmad Sahroni, memiliki tugas dan peranan ganda



Majelis Perwiridan di didirikan dan mempunyai pengurus dari warga yang memiliki paham agama secara tradisional/NU, Majelis Perwiridan dalam kegiatan keagamaan (pengisi ceramah), mengundang da'i dari luar Majelis Perwiridan yaitu H. Heru Subakti dan Ahmad Sahroni yang berasal dari paham agama secara modernis/Muhammadiyah.

## 2. Bentuk Kegiatan dakwah

### a. Kegiatan Dakwah BKM

Bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan secara umum (eksternal) oleh BKM Desa Kumain meliputi, khutbah Jumat yaitu pengurus BKM membuat jadwal khutbah Jumat dengan cara mengutus dan saling menukar para khotib dari masjid satu ke masjid lain yang ada di Desa Kumain. BKM membuat jadwal khutbah Jumat selama lima (5) minggu atau lima kali terlaksananya khutbah Jumat, dan mengedarkan jadwal khutbah Jumat kepada para khotib dan pengurus masjid-masjid yang ada di Desa Kumain sehari sebelum khutbah Jumat dilaksanakan.

BKM melaksanakan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad saw pada tanggal 12 Rabiul Awal (Maret), Nuzulul Quran pada pertengahan bulan Ramadhan, Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw pada tanggal 27 Rajab (Juli). Apabila peringatan itu diadakan tingkat Desa Kumain, maka panitia penyelenggara adalah pengurus BKM

namun apabila peringatan itu diadakan oleh pengurus masjid diwilayah masing-masing RW, maka BKM memberikan bantuan untuk biaya penceramahnya.

BKM juga mengadakan safari Ramadhan tingkat Desa Kumain, setiap bulan Ramadhan pengurus mengadakan kegiatan ceramah agama dari masjid ke masjid dan mengedarkan surat safari Ramadhan diawal bulan puasa, agar pengurus masjid yang akan dikunjungi dapat memberitahu warganya dan dapat mempersiapkan segala apa yang dibutuhkan, dengan tujuan safari Ramadhan berjalan dengan lancar. Penceramah safari Ramadhan diambil dari anggota kelompok satu atau kelompok dua, bagi anggota kelompok yang tidak menjadi penceramah harus tetap hadir ke masjid yang akan didatangi atau yang melaksanakan safari Ramadhan. Dalam pelaksanaan safari Ramadhan, BKM membagi para pengurus dan anggota BKM menjadi dua (2) kelompok. Kelompok satu (1) anggotanya adalah Ahmad Sahroni, Bahari, Ahmad Sukemi dan Sugeng Susilo, Sismaji, Sanusi, Sukirdi dan Jiwahono. Kelompok dua (2) anggotanya adalah Hanafi, Safrudin, Suherman dan Heru Subakti, Nuryanto, Mustopa dan Wardiana.

Kegiatan dakwah lain yang dilaksanakan oleh BKM yaitu melaksanakan pengajian bulanan atas nama BKM khusus pengurus dan anggota, dan pengajian ini dilaksanakan dalam satu bulan sekali sesuai kesepakatan bersama, diadakan setelah shalat Isya' di Balai Desa Kumain atau di rumah anggota atau pengurus yang meminta agar

pengajian dilaksanakan dikediamannya. BKM dalam pelaksanaan pengajian bulanan ini, mengambil ustadz dari luar Desa Kumain.

Mengenai dana untuk membiayai segala kegiatan yang dilaksanakan oleh BKM, masyarakat Desa Kumain telah mengambil keputusan dalam sebuah rapat kerja operasional (RKO) yang ada dalam tubuh koperasi unit desa (KUD) Desa Kumain yang bernama KUD Makarti Jaya, dengan keputusan untuk segala kegiatan yang dilakukan oleh BKM diberikan dana sebesar 0,2 rupiah (Rp. 0,2) per kilogram (kg) tandan buah sawit (TBS) dari seluruh warga Desa Kumain. Bila dalam satu bulan TBS seluruh warga Desa Kumain mendapatkan 2.000.000 kg, maka dana yang dimiliki dibulan itu adalah sebesar  $\text{Rp. } 0,2 \times 2.000.000 \text{ kg} = \text{Rp. } 400.000$ .

Dana yang didapatkan akan disimpan dalam tubuh KUD Makarti Jaya, apabila suatu saat BKM akan mempergunakan dana tersebut maka BKM mengambilnya di KUD Makarti Jaya Desa Kumain. (Wawancara dengan Hanafi, Penasehat BKM tanggal 4 Mei 2010, Heru Subakti, Ketua BKM tanggal 25 april 2010 dan Heru Subakti dalam BAB II, Lembaga Dakwah Dan Peranannya Dalam Kemajuan Islam Di Desa Kumain)

b. Kegiatan Dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah secara umum (eksternal) diantaranya adalah membuat kegiatan yang bersifat sosial seperti menjenguk warga Desa Kumain

yang sedang sakit atau tertimpa musibah, dalam kegiatan ini PRM akan memberikan bantuan dalam segi keuangan, dan uang yang akan diberikan dalam satu kali bantuan berjumlah Rp. 500.000.

Kegiatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, yaitu telah berhasilnya Pimpinan Ranting Muhammadiyah mendirikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfal, yang disingkat menjadi TK ABA pada tahun ajaran 1995/1996. Pada awal pendiriannya proses belajar mengajar Pimpinan Ranting Muhammadiyah menggunakan rumah yang tidak terpakai, sarana dan prasarana seadanya dan menggunakan dua jasa guru.

Pada tahun 1999/2000 proses belajar mengajar sudah menempati gedung baru yang dibangun diatas tanah hibah Heru Subakti, dengan ukuran 30 meter x 33 meter. Fasilitas yang dimiliki oleh TK ABA adalah gedung terdiri dari 2 ruang kelas, 1 ruang guru dan 1 ruang gudang. Sumur dan kakus (toilet/jamban), permainan anak dan sarana lain yang dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Sampai pada saat ini, TK ABA menjadi satu-satunya TK yang ada di Desa Kumain.

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah khusus ditujukan kepada pengurus dan anggota (internal) diantaranya adalah dalam bidang ekonomi, seperti membuat kolam ikan yang dikerjakan secara gotong royong oleh seluruh anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah, kolam ikan ini dibuat dibelakang

rumah bapak Tumikun, kegiatan ini dipelopori oleh bapak Sukardi. Membuat peternakan ayam kampung yang dilaksanakan oleh anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah diatas tanah bapak Sugito, kegiatan ini dipelopori oleh bapak Ayi Suhendar. Semua kegiatan yang bersifat ekonomi seperti membuat kolam ikan dan membuat peternakan ayam kampung, dilaksanakan satu kali dalam seminggu atau waktu ditentukan sesuai kesepakatan para anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah.

Dalam bidang gotong royong, PRM mempunyai kegiatan jasa/gotong royong yang dilaksanakan dikebun, ladang atau dirumah anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah secara bergiliran, bagi pemilik kebun atau ladang yang mendapat giliran wajib memberi upah atau bayaran, dan upah tersebut digunakan untuk mengisi kas Pimpinan Ranting Muhammadiyah, kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu hari minggu jam 14.00 wib dan dipelopori oleh bapak Heru Subakti.

PRM membuat kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti belajar baca tulis Al-quran yang diberikan kepada anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan simpatisan yang belum bisa membaca Al-qur'an. Dan kegiatan belajar tajwid Al-qur'an yang diberikan bagi anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan simpatisan, yang sudah bisa membaca Al-quran tapi belum bagus tajwidnya. Kegiatan belajar baca tulis Al-quran dan belajar tajwid Al-quran dilaksanakan

setelah shalat maghrib dimasjid Al-Hijrah atau bertempat di kediaman Ahmad Sahroni.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam segi agama juga mempunyai kegiatan belajar khutbah, didalam hal ini akan dipilih beberapa anggota untuk dilatih dan dikaderkan langsung oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Proses belajar khutbah dipegang oleh Maulana Saleh dan dibantu oleh Ahmad Sahroni, dilaksanakan dimasjid Al-hijrah pada hari Senin setelah shalat Maghrib.

Melakukan pengajian bulanan yang diadakan pada hari Sabtu malam diawal bulannya dengan mengambil ustadz-ustadz dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), kegiatan ini dilakukan dirumah pengurus atau anggota PRM secara bergilir.

Kegiatan lain yang diadakan oleh PRM adalah dalam bidang olah raga yaitu bela diri semacam silat, yang dikhususkan kepada anggota Ranting Muhammadiyah. Bela diri ini bernama Bibit Latif yang diajarkan oleh Maulana Saleh dan Sahroni, pada hari Jum'at dan Minggu setelah shalat Isya' dirumah Ahmad Sahroni.

PRM dalam pelaksanaan dan penyebaran dakwah tidak hanya kepada umat Islam (mad'u ijabah), PRM juga melaksanakan dakwah kepada umat yang tidak beragama Islam (mad'u dakwah). Untuk mad'u dakwah/masyarakat yang tidak beragama Islam, selain membuat kegiatan yang bersifat umum, da'i PRM melakukan pendekatan dan menialin rasa keakraban kepada mereka juga

melakukan diskusi keagamaan. Melalui PRM telah banyak terlaksananya proses peng-Islaman bagi para muallaf, diantaranya adalah Antoni Sitanggung, lahir di Pematang Siantar Medan 17 Oktober 1977 dan beragama Kristen Protestan, yang telah masuk/menganut agama Islam pada 7 April 1998 dengan disaksikan umat muslim di masjid Al Huda, proses pengucapan syahadat/peng-Islaman dibantu oleh H.Zulhermis.

Fasilitas/Harta yang dimiliki oleh PRM diantaranya adalah, kebun kelapa sawit seluas 1 ha, kebun kelapa sawit ini proses penanamannya telah dilaksanakan pada tahun 1998 dan telah menghasilkan rata-rata 1.500 kg perbulannya. Dan dari hasil kebun kelapa sawit inilah semua kegiatan yang dilakukan oleh PRM terdani. PRM pada saat ini juga memiliki tanah kosong yang luasnya 330 m<sup>2</sup>, dan tanah kebun seluas 3 ha yang baru dalam proses penanaman kelapa sawit. (Wawancara dengan Nanang Suparno, Da'i PRM tanggal 26 April, Ahmad Sahroni, Ketua PRM dan Suparmo, Sekretaris PRM tanggal 29 April 2010. Heru Subakti dalam BAB II, Lembaga Dakwah Dan Peranannya Dalam Kemajuan Islam Di Desa Kumain)

c. Kegiatan Dakwah Majelis Perwiridan

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh majelis perwiridan secara internal adalah melakukan wirid yasin yang disertai ceramah, dan membaca tahlilan untuk mengirimkan doa bagi keluarga mereka yang telah meninggal. Kegiatan wirid yasin terdiri dari kelompok

bapak-bapak dan ibu-ibu. Kelompok bapak-bapak melaksanakan kegiatan wirid yasin setiap hari Kamis yang dilaksanakan setelah shalat Isyak dan tempatnya bergilir dari rumah anggota wirid. Kegiatan wirid yasin kelompok ibu-ibu dilaksanakan pada hari Kamis sore jam 14.00 sampai dengan jam 16.00 wib.

Kegiatan Majelis Perwiridan dalam segi sosial yang ditujukan untuk umum atau secara eksternal, yaitu dengan membantu/memberi sumbangan kepada masyarakat atau anggota perwiridan yang sakit atau terkena musibah. Majelis Perwiridan juga membeli alat-alat kematian kemudian dihibahkan untuk umum.

Majelis Perwiridan pada tiap bulannya mengumpulkan iuran berupa uang sejumlah yang disepakati, dan uang itu digunakan untuk mengisi kas kelompok. Dari iuran para anggota Majelis Perwiridan itu, yang kemudian dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan dan kebutuhan Majelis Perwiridan. (Wawancara dengan Nur Hamidah, Pengurus Majelis Perwiridan (ibu-ibu) RW 04 tanggal 3 Mei 2010 dan Heru Subakti dalam BAB II, Lembaga Dakwah Dan Peranannya Dalam Kemajuan Islam Di Desa Kumain)

#### d. Perbandingan

##### 1) Persamaan

Dari keterangan mengenai kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh lembaga dakwah yang ada di Desa Kumain, dapat ditarik kesamaan yaitu BKM dan PRM mempunyai kegiatan



yang bersifat proses belajar khutbah dan adanya kegiatan pengajian yang dilakukan. Dan untuk kegiatan yang dilakukan oleh PRM dan Majelis Perwiridan, keduanya memiliki kesamaan dalam bidang sosial. Dan semua lembaga dakwah yang ada, memiliki kegiatan yang bersifat keagamaan.

## 2) Perbedaan

Dari penjelasan kegiatan dakwah yang telah dilakukan BKM Desa Kumain secara eksternal, dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa badan koordinasi antar masjid dan musholla (BKM), memusatkan kegiatannya hanya dalam segi agama, dan ditujukan untuk semua masyarakat yang beragama Islam di Desa Kumain. Dana BKM yang digunakan dalam setiap kegiatan, sebesar Rp. 0,2 dari total kg TBS seluruh warga Desa Kumain dan disimpan dalam KUD Makarti Jaya.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam kegiatan dakwah yang dilakukan secara eksternal maupun internal, tidak hanya memusatkan kepada bidang/segi agama saja, namun juga melakukan dakwah dalam bidang/segi ekonomi, sosial, olah raga dan pendidikan. PRM berhasil membantu proses peng-Islaman, bagi warga Desa Kumain yang tidak beragama Islam untuk menjadi muallaf. Dana PRM yang digunakan untuk setiap kegiatannya diambil dari hasil kebun kelapa sewit yang dimiliki

Majelis Perwiridan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan secara eksternal maupun internal, berpusat pada 2 bidang/segi yaitu segi keagamaan dan segi sosial. Dana Majelis Perwiridan yang digunakan untuk setiap kegiatannya, diambil dari hasil iuran yang dikumpulkan oleh para anggota wirid dalam setiap bulannya, dan jumlah iuran sesuai dengan kesepakatan.

### 3. Obyek

Obyek dakwah adalah sasaran dakwah, yang merupakan bagian penting dan utama bagi penelitian ini. Para da'i dan muballigh Desa Kumain kiranya sangat setuju bahwa obyek dakwah mereka secara umum adalah seluruh masyarakat Desa Kumain. Namun secara garis kecil, gerakan BKM Desa Kumain, Ranting Muhammadiyah dan Majelis Perwiridan mempunyai panah obyek yang berbeda.

#### a. Obyek Dakwah Badan Koordinasi Antar Masjid Dan Musholla (BKM)

BKM dalam kegiatan pembuatan jadwal khutbah Jumat, dengan cara mengutus dan saling menukar para khotib dari masjid satu ke masjid lain yang ada di Desa Kumain, memusatkan obyek dakwahnya kepada para pengurus dan anggota BKM. Namun dalam khutbah yang dilaksanakan dalam shalat Jum'at, BKM menjadikan umat Islam yang melaksanakan shalat Jumat sebagai obyek dakwahnya.

Pelaksanaan/perayaan hari-hari besar Islam seperti Maulid

Nabi Muhammad saw pada tanggal 12 Rabiul Awwal (Maret) Nuzulul

Quran pada pertengahan bulan Ramadhan, Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw pada tanggal 27 Rajab (Juli) dan pelaksanaan safari Ramadhan yang diadakan oleh BKM, ditujukan kepada masyarakat di Desa Kumain yang menganut agama Islam.

BKM juga mengadakan pengajian bulanan yang dilaksanakan dalam satu bulan sekali, bertepatan di Balai Desa Kumain atau dirumah anggota atau pengurus yang meminta agar pengajian dilaksanakan dikediamannya. Obyek dakwah BKM dalam kegiatan ini, adalah semua anggota atau pengurus BKM Desa Kumain. (Wawancara dengan Hanafi, Penasehat BKM tanggal 4 Mei 2010, Heru Subakti, Ketua BKM tanggal 25 april 2010)

b. Obyek Dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM)

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang bersifat sosial, seperti menjenguk dan memberikan bantuan dalam segi keuangan bagi warga Desa Kumain yang sedang sakit atau tertimpa musibah, maka obyek dakwah PRM dalam kegiatan ini adalah seluruh warga Desa Kumain.

Kegiatan dalam bidang pendidikan, yang telah berhasilnya Pimpinan Ranting Muhammadiyah mendirikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfal (TK ABA), pada tahun ajaran 1995/1996. Menjadikan seluruh masyarakat dan khususnya anak-anak (yang berusia 4-6 tahun) di Desa Kumain yang beragama Islam maupun tidak beragama Islam menjadi obyek dakwah

Semua kegiatan PRM yang bersifat ekonomi, seperti membuat kolam ikan yang dipelopori oleh bapak Sukardi dan membuat peternakan ayam kampung yang dipelopori oleh Ayi Suhendar, menjadikan seluruh pengurus dan anggota PRM sebagai obyek dakwah.

Dalam bidang gotong royong yang dilaksanakan dikebun, ladang atau dirumah anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah secara bergiliran, dilaksanakan seminggu sekali yaitu hari minggu jam 14.00 wib dan dipelopori oleh bapak Heru Subakti, menjadikan pengurus dan anggota PRM sebagai obyek dakwah.

Kegiatan PRM yang bersifat keagamaan seperti belajar baca tulis Al-qur'an, obyek dakwahnya adalah anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan simpatisan yang belum bisa membaca al-quran. Dan kegiatan belajar tajwid Al-qur'an obyek dakwahnya juga merupakan anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan simpatisan, yang sudah bisa membaca Al-quran tapi belum bagus tajwidnya.

Kegiatan dalam segi agama PRM mempunyai kegiatan belajar khutbah, yang dilatih dan dikaderkan langsung oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Proses belajar khutbah dipegang oleh Maulana Saleh dan dibantu oleh Ahmad Sahroni, kegiatan ini menjadikan anggota PRM sebagai obyek dakwah. Dan pengajian bulanan yang diadakan pada hari Sabtu malam diawal bulannya dengan mengambil ustadz-

ustadz dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), kegiatan ini dilakukan di rumah pengurus atau anggota PRM secara bergilir, dan menjadikan pengurus dan anggota PRM sebagai obyek dakwah.

Kegiatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam bidang olahraga yaitu bela diri/silat Bibit Latif, diajarkan oleh Maulana Saleh dan Sahroni, pada hari Jum'at dan Minggu setelah shalat Isya' di rumah Ahmad Sahroni. Kegiatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah ini menjadikan pengurus dan anggota PRM sebagai obyek dakwah.

Kegiatan PRM dengan melakukan pendekatan dengan menjalin rasa persaudaraan dan diskusi agama dengan mad'u dakwah, juga sebagai wadah dan sarana yang bersedia membantu proses peng-Islaman bagi para muallaf, menjadikan masyarakat yang tidak beragama Islam sebagai obyek dakwah. (Wawancara dengan Nanang Suparno, Da'i PRM tanggal 26 April, H. Heru Subakti, Wakil PRM tanggal 30 April, Ahmad Sahroni, Ketua PRM dan Suparno, Sekretaris PRM tanggal 29 April 2010)

c. Obyek Dakwah Majelis Perwiridan

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh majelis perwiridan adalah melakukan wirid yasin yang disertai ceramah, dan membaca tahlilan untuk mengirimkan doa bagi keluarga mereka yang telah meninggal. Obyek dakwah dari kegiatan yang dilaksanakan oleh

Majelis Perwiridan ini adalah semua anggota perwiridan.

Kegiatan Majelis Perwiridan dalam segi sosial, dengan membantu/memberi sumbangan kepada masyarakat atau anggota perwiridan yang sakit atau terkena musibah dan membeli alat-alat kematian kemudian dihibahkan untuk umum, menjadikan seluruh warga Desa Kumain yang beragama Islam sebagai obyek dakwah. (Wawancara dengan Nur Hamidah, Pengurus Majelis Perwiridan (ibu-ibu) RW 04 tanggal 3 Mei 2010)

d. Perbandingan

1) Persamaan

Dalam obyek dakwah yang dipusatkan oleh lembaga dakwah yang ada di Desa Kumain, para da'i/muballigh menjadikan semua warga Desa Kumain yang beragama Islam sebagai obyek tidak melihat dari paham agama secara modernis maupun tradisional.

2) Perbedaan

Dari penjelasan tentang obyek dakwah yang telah dilakukan oleh lembaga dakwah, khusus Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam kegiatan dakwahnya ada yang ditujukan bagi mad'u dakwah/ yang tidak menganut agama Islam, sedangkan BKM dan Majelis Perwiridan tidak menjadikan mad'u dakwah sebagai obyek

#### 4. Materi

Materi dakwah adalah semua ajaran yang datang dari Allah SWT, yang dibawa oleh Rasulullah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia yang berada di muka bumi, agar ajaran agama Islam dapat diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyebarannya materi dakwah haruslah disesuaikan dengan keadaan obyek dakwah agar dakwah dapat berjalan dengan baik.

##### a. Materi Dakwah Badan Koordinasi Antar Masjid Dan Musholla

Materi dakwah yang diberikan BKM kepada masyarakat Desa Kumain dalam kegiatan khutbah Jumat, adalah aqidah dan permasalahan syariah seperti, Jual beli dalam Islam. Dalam pelaksanaan hari-hari besar Islam yang diadakan oleh BKM materi diberikan adalah peristiwa/sejarah dari hari-hari besar Islam tersebut dan tentang kehidupan nabi Muhammad. BKM memberikan materi dalam pelaksanaan safari Ramadhan, adalah permasalahan seputar syariah dan akhlaq.

Dan materi yang diberikan BKM dalam pengajian bulannya yang dilaksanakan dalam satu bulan sekali, bertepatan di Balai Desa Kumain atau dirumah anggota/warga yang meminta agar pengajian dilaksanakan dikediamannya., lebih bersifat syariah seperti Keistimewaan bersedekah. (Wawancara dengan Hanafi, Penasehat

BKM tanggal 4 Mei 2010. Heru Subakti, Ketua BKM tanggal 25 april

b. Materi Dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah

Kegiatan Dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang bersifat sosial, seperti menjenguk warga Desa Kumain yang sedang sakit atau tertimpa musibah, dalam kegiatan ini materi dakwah yang disampaikan PRM adalah syariah seperti Adanya jalan kemudahan setelah kesulitan.

Kegiatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, yaitu telah berhasilnya Pimpinan Ranting Muhammadiyah mendirikan Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Atfal, yang disingkat menjadi TK ABA pada tahun ajaran 1995/1996. Materi yang diberikan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah kepada anak didiknya, adalah aqidah, syariah dan akhlaq sesuai dengan kurikulum yang diberikan oleh pendidikan Aisyiah.

PRM dalam kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti belajar baca tulis Al-quran yang diberikan kepada anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan simpatisan yang belum bisa membaca al-qur'an. Dan kegiatan belajar tajwid Al-qur'an yang diberikan bagi anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan simpatisan, yang sudah bisa membaca Al-quran tapi belum bagus tajwidnya. Materi yang diberikan PRM adalah syariah dan akhlaq seperti huruf-huruf hijaiyah, ilmu tajwid dan tata cara membaca Al-qur'an.

Kegiatan lain dalam segi agama, PRM mempunyai kegiatan belajar khutbah yang dilatih dan dikaderkan langsung oleh Pimpinan



Ranting Muhammadiyah. Proses belajar khutbah dipegang oleh Maulana Saleh dan dibantu oleh Ahmad Sahroni. Dalam kegiatan ini materi yang diberikan Maulana Saleh dan Ahmad Sahroni, adalah syariah dan akhlaq dalam berkhotbah seperti Tata cara berkhotbah yang baik dan benar.

Pengajian bulanan yang diadakan pada hari Sabtu malam diawal bulannya dengan mengambil ustadz-ustadz dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), kegiatan ini dilakukan di rumah pengurus atau anggota PRM secara bergilir. Dan kegiatan ini materi yang diberikan adalah syariah, aqidah dan ibadah, seperti Larangan menyembah selain kepada Allah.

Dalam bidang ekonomi, seperti membuat kolam ikan dan beternak ayam kampung yang dikerjakan secara gotong royong oleh seluruh anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah, materi yang disampaikan seputar syariah seperti Cara beternak ayam yang baik.

Kegiatan lain yang diadakan oleh PRM adalah dalam bidang olah raga yaitu bela diri Bibit Latif yang diajarkan oleh Maulana Saleh dan Sahroni, pada hari Jum'at dan Minggu setelah shalat Isya' di rumah Ahmad Sahroni yang dikhususkan kepada anggota Ranting Muhammadiyah, dan materi yang diberikan akhlaq sesuai dengan buku panduan bela diri Bibit Latif.

Dalam bidang gotong royong, PRM mempunyai kegiatan

anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah secara bergiliran. PRM dalam bidang ini memberikan materi dakwahnya seputar permasalahan syariah, seperti Anjuran untuk tolong menolong dalam bermasyarakat.

Kegiatan PRM dengan melakukan pendekatan dengan menjalin rasa persaudaraan dan diskusi agama dengan mad'u dakwah, juga sebagai wadah dan sarana yang bersedia membantu proses peng-Islaman bagi para muallaf, materi dakwah yang sering digunakan adalah tauhid/aqidah seperti Tiada tuhan selain Allah. (Wawancara dengan Nanang Suparno, Da'i PRM tanggal 26 April, Ahmad Sahroni, Ketua PRM dan Suparmo, Sekretaris PRM tanggal 29 April 2010)

c. Materi dakwah Majelis Perwiridan

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh majelis perwiridan dengan melakukan wirid yasin yang disertai ceramah, dan membaca tahlilan untuk mengirimkan doa bagi keluarga mereka yang telah meninggal, materi yang disampaikan adalah aqidah dan syariah seperti Tata cara berwudhu yang benar.

Kegiatan Majelis Perwiridan dalam segi sosial, yaitu dengan membantu/memberi sumbangan kepada masyarakat atau anggota perwiridan yang sakit atau terkena musibah dan Majelis Perwiridan juga membeli alat-alat kematian kemudian dihibahkan untuk umum.

Dalam kegiatan Majelis perwiridan ini materi yang diberikan adalah

#### d. Perbandingan

##### 1) Persamaan

Materi yang diberikan oleh lembaga dakwah yang ada di Desa Kumain, mereka memiliki persamaan dalam pemberian materi yaitu ajaran/tuntunan yang mengenai aqidah dan syariah.

##### 2) Perbedaan

Majelis Perwiridan tidak menyampaikan materi akhlaq dalam kegiatan dakwahnya.

#### 5. Metode

##### Metode dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz

Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Hefni Harjani and Suparta Munzier, 2003: 7)

##### a. Metode Dakwah Badan Koordinasi Antar Masjid Dan Musholla

Metode dakwah yang dilakukan BKM Desa Kumain dalam khutbah Jumat adalah metode tabligh melalui khutbah, yaitu da'i berkhotbah diatas mimbar dan muslimin/jamaah sahalat Jumat hanya mendengarkan.

Dalam pelaksanaan hari-hari besar Islam, pelaksanaan safari Ramadhan dan pengajian bulanan yang diadakan oleh BKM, metode dakwah yang dilakukan adalah dengan ceramah dan tanya jawab, yaitu dai atau muballigh dan para mad'u berkumpul bersama dan dai memberikan pengetahuan agama melalui cara ceramah sesuai materi yang akan diberikan kemudian memberi kesempatan para mad'u

untuk bertanya kepada dai atau muballigh mengenai materi atau permasalahan diluar materi yang belum mereka mengerti. (Wawancara dengan Hanafi, Penasehat BKM tanggal 4 Mei 2010 dan Heru Subakti, Wakil BKM tanggal 25 april 2010)

b. Metode Dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah

Kegiatan Dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang bersifat sosial, seperti menjenguk warga Desa Kumain yang sedang sakit atau tertimpa musibah, dalam kegiatan ini metode dakwah yang disampaikan PRM adalah dengan cara pendekatan dan sharing/diskusi bersama.

PRM dalam kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti kegiatan belajar membaca Al-quran dan belajar tajwid yang dilaksanakan, menggunakan metode taklim, yaitu para dai memberikan pelajaran atau menyampaikan ilmu baca tulis Al-qu'ran/tata cara menulis dan membaca Al-quran dengan menjelaskannya kepada para mad'u, dan langsung mempraktekkan ilmu yang diajarkan agar para mad'u dapat memahami dan juga mempraktekkan ilmu tersebut.

Proses belajar khutbah yang diberikan Ranting Muhammadiyah, pelaksanaannya menggunakan metode taklim dan tabligh melalui mimbar/khutbah, yaitu para dai memberikan pelajaran atau menyampaikan ilmu khutbah/tata cara berkhotbah dengan

... dan langsung mempraktekkan

ilmu tersebut, bertujuan agar para anggota yang sedang belajar berkhotbah dapat memahami dan juga mempraktekkan ilmu khutbah/tata cara berkhotbah dengan baik.

Pengajian bulanan yang dilaksanakan Ranting Muhammadiyah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yaitu dai atau muballigh dan para mad'u berkumpul bersama dan da'i memberikan pengetahuan agama melalui cara ceramah sesuai materi yang akan diberikan, kemudian memberi kesempatan para mad'u untuk bertanya kepada da'i atau muballigh mengenai materi atau permasalahan diluar materi yang belum mereka mengerti.

Dalam bidang pendidikan (TK) Ranting Muhammadiyah menggunakan metode taklim, yaitu para guru TK memberikan pelajaran atau menyampaikan ilmu/ajaran-ajaran Islam dengan menjelaskannya kepada murid-murid TK dan langsung mempraktekkan ilmu tersebut, agar para murid-murid TK yang sedang belajar dapat memahami dan juga mempraktekkan pelajaran/ilmu dan ajaran-ajaran Islam yang diberikan, seperti Cara menggosok gigi yang benar atau do'a sebelum makan.

Ranting Muhammadiyah dalam kegiatan ekonomi, metode yang digunakan adalah metode diskusi, yaitu para anggota Ranting Muhammadiyah berkumpul bersama dan berdiskusi dalam memecahkan kegiatan ekonomi yang mereka sedang laksanakan

Kegiatan lain yang diadakan oleh PRM adalah dalam bidang olah raga yaitu bela diri Bibit Latif yang diajarkan oleh Maulana Saleh dan Sahroni, pada hari Jum'at dan Minggu setelah shalat Isya' dirumah Ahmad Sahroni yang dikhususkan kepada anggota Ranting Muhammadiyah, dan kegiatan ini menggunakan metode taklim.

Dalam bidang gotong royong, PRM mempunyai kegiatan jasa/gotong royong yang dilaksanakan dikebun, ladang atau dirumah anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah secara bergiliran. PRM dalam bidang ini metode yang digunakan adalah metode diskusi, yaitu para anggota Ranting Muhammadiyah berkumpul bersama dan berdiskusi dalam permasalahan kegiatan gotong royong yang mereka sedang laksanakan.

Kegiatan PRM dengan menjadi wadah dan sarana yang bersedia membantu proses peng-Islaman bagi para muallaf, PRM melakukan kegiatan dakwahnya menggunakan pendekatan dengan menjalin rasa persaudaraan dan metode diskusi agama dengan mad'u dakwah. (Wawancara dengan Nanang Suparno, Da'i PRM tanggal 26 April, Ahmad Sahroni, Ketua PRM dan Suparmo, Sekretaris PRM tanggal 29 April 2010)

c. Metode Dakwah Majelis Perwiridan

Majelis Perwiridan dalam kegiatan wirid yasin, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yaitu dai atau muballigh dan para mad'u berkumpul bersama dan dai memberikan pengetahuan agama

melalui cara ceramah sesuai materi yang akan diberikan, kemudian memberi kesempatan para mad'u untuk bertanya kepada dai atau muballigh mengenai materi atau permasalahan diluar materi yang belum mereka mengerti.

Majelis Perwiridan juga menggunakan metode taklim, yaitu para dai memberikan pelajaran atau menyampaikan ilmu/ajaran-ajaran Islam dengan menjelaskannya kepada anggota dan langsung mempraktekkan ilmu tersebut agar para anggota yang sedang belajar dapat memahami dan juga mempraktekkan ilmu/ajaran-ajaran Islam yang diberikan.

Dalam kegiatan sosial yang telah dilaksanakan oleh Majelis Perwiridan, metode dakwah yang disampaikan PRM adalah dengan cara pendekatan dan sharing/diskusi bersama. (Wawancara dengan Sugeng Susilo, Da'i dan Pengurus Majelis Perwiridan RW 03 tanggal 2 Mei dan Nur Hamidah, Pengurus Majelis Perwiridan (ibu-ibu) RW 04 tanggal 3 Mei 2010)

#### d. Perbandingan

##### 1) Persamaan

Dapat diambil kesimpulan bahwa dari berbagai macam metode dakwah yang sering dilakukan oleh para da'i atau muballigh dari lembaga dakwah yang ada di Desa Kumain, mereka semua menggunakan metode ceramah/tanya jawab. BKM dan PRM selain memiliki kesamaan dalam metode ceramah/tanya jawab, metode

lain yang disampaikan yaitu metode tabligh melalui mimbar/khutbah. Metode lain yang sama diberikan oleh PRM dan Majelis Perwiridan selain metode ceramah/tanya jawab adalah metode taklim dan diskusi.

## 2) Perbedaan

BKM tidak melaksanakan metode taklim dan diskusi, dalam penyiaran dakwah kepada mad'unya. Majelis Perwiridan tidak melakukan metode tabligh melalui mimbar/khutbah, sedangkan PRM yang ada di Desa Kumain menggunakan semua metode dakwah yang diberikan oleh lembaga dakwah BKM dan Majelis Perwiridan dalam kegiatan dakwahnya.

## 6. Media

Dalam suatu kegiatan dakwah, media sangat diperlukan mengingat obyek dakwah sangat bermacam-macam coraknya yang sudah tentu membutuhkan media atau sarana yang sesuai dengan keadaan obyek dakwah. Menurut bentuknya media dakwah dapat dibagi menjadi lima golongan yaitu: lisan, tulisan, audio, visual dan akhlaq.

### a. Media Dakwah Badan Koordinasi Antar Masjid Dan Musholla

Media dakwah yang digunakan oleh BKM Desa Kumain dalam khutbah Jumat adalah media lisan yaitu para dai menyampaikan dakwah Islamnya dengan cara berkhotbah, media tulisan yaitu para da'i berkhotbah dengan membaca buku sesuai dengan permasalahan yang ingin disampaikan. BKM juga menggunakan media audio yaitu



dengan menggunakan mix/pengeras suara, dan akhlaq yaitu mempraktekkan langsung apa yang disampaikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan hari-hari besar Islam, pelaksanaan safari Ramadhan dan pengajian bulanan yang diadakan oleh BKM, BKM menggunakan media lisan yaitu ceramah, media tulis yaitu para da'i membaca buku/majalah atau menjelaskannya dengan cara menulis dipapan tulis, sesuai dengan permasalahan yang ingin disampaikan. BKM juga menggunakan media audio yaitu dengan menggunakan mix/pengeras suara, dan akhlaq yaitu mempraktekkan langsung apa yang disampaikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara dengan Hanafi, Penasehat BKM tanggal 4 Mei 2010, Heru Subakti, Ketua BKM tanggal 25 april 2010)

b. Media Dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah

Media dakwah yang digunakan Ranting Muhammadiyah dalam kegiatan sosialnya menggunakan media lisan seperti pendekatan kepada obyek dan berdiskusi/sharing, PRM juga menggunakan media akhlaq yaitu menunjukkan rasa empati dan kepedulian.

Kegiatan keagamaan PRM seperti, belajar membaca Al-quran dan belajar tajwid, proses belajar khutbah dan pengajian bulanan yang dilaksanakan, menggunakan media lisan seperti diskusi dan khutbah, media tulisan yaitu para dai menerangkan pengetahuan atau ajaran-ajaran Islam yang diambil dari Al-quran, hadist Nabi Muhammad saw

dan buku-buku yang mengandung ajaran Islam dengan cara menulis dipapan tulis dan para mad'u mencatat apa yang diterangkan dan diberikan oleh dai dan muballigh, dan juga menggunakan media akhlaq yaitu melakukan langsung apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Khusus kegiatan pengajian, PRM menggunakan media audio yaitu dengan menggunakan mix/pengeras suara.

Untuk bidang pendidikan (TK), Ranting Muhammadiyah menggunakan media lisan yaitu dengan para guru mengajarkan dan menjelaskan ilmu kepada anak didiknya melalui lisan, media akhlaq yaitu para guru telah melaksanakan ilmu yang diberikan kepada para murid agar kelak mereka dapat melaksanakan, dan media tulis yaitu segala macam buku atau alat tulis dan media alat/barang yang mendukung dalam kegiatan ini, seperti alat olah raga dan alat peraga yang dapat menjadi sarana perkembangan anak.

Kegiatan PRM dalam bidang ekonomi dan bidang gotong royong, metode yang digunakan adalah media lisan yaitu pengurus dan anggota berdiskusi, apabila diantara mereka memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dalam bidang yang akan/sedang dilakukan, maka dia akan menjelaskan kepada pengurus atau anggota lain yang belum tahu. Media akhlaq yaitu diminta bagi yang lebih mendalam ilmunya dalam bidang yang akan/sedang dilakukan untuk mempraktekkannya untuk pengurus atau anggota lainnya. PRM juga menggunakan media tulis yaitu buku/maialah atau alat tulis lainnya yang diperlukan dan

media alat/barang yang juga diperlukan dan dibutuhkan seperti cangkul untuk menggali tanah.

Dalam bidang olah raga yaitu bela diri/silat, PRM menggunakan media lisan yaitu Maulana Saleh dan Ahmad Sahroni memberi tahu dan menjelaskan kepada pengurus atau anggota gerakan/yang harus dilakukan melalui lisan, dan mempraktekkan gerakan tersebut sebagai media akhlaq. PRM juga menggunakan media tulis, yaitu buku yang menjadi pedoman.

Kegiatan PRM dengan melakukan pendekatan dengan menjalin rasa persaudaraan dan diskusi agama dengan mad'u dakwah, juga sebagai wadah dan sarana yang bersedia membantu proses peng-Islaman bagi para muallaf, PRM menggunakan media lisan yaitu dengan berdiskusi dan menjelaskan ajaran-ajaran Islam, media tulis yaitu menunjukkan/meminjamkan buku-buku yang menjelaskan atau mengandung nilai-nilai Islam dan melalui media akhlaq yaitu melaksanakan perintah Allah dan ajaran-ajaran Islam. (Wawancara dengan Nanang Suparno, Da'i PRM tanggal 26 April, Ahmad Sahroni, Ketua PRM dan Suparmo, Sekretaris PRM tanggal 29 April 2010.)

#### c. Media Dakwah Majelis Perwiridan

Media dakwah yang digunakan oleh Majelis perwiridan dalam kegiatan wirid yasin adalah, media tulis yaitu para anggota membaca buku Wirid yasin bersama-sama atau menulis apa yang diberikan oleh

Majelis Perwiridan dalam kegiatan dalam bidang sosial, yaitu membantu warga yang tertimpa musibah/sakit dan menghibahkan alat-alat kematian, Majelis Perwiridan menggunakan media lisan, seperti pendekatan kepada obyek dan berdiskusi/sharing, Majelis Perwiridan juga menggunakan media akhlaq yaitu menunjukkan rasa empati dan kepedulian. (Wawancara dengan Laeran, Pengurus Majelis Perwiridan (bapak-bapak) RW 05 tanggal 30 April 2010)

#### d. Perbandingan

##### 1) Persamaan

Dari penjelasan tentang media dakwah yang telah dilakukan lembaga dakwah yang ada di Desa Kumain, dapat ditarik kesimpulan bahwa BKM, PRM dan Majelis Perwiridan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan menggunakan media lisan, media tulis dan menggunakan media akhlaq.

##### 2) Perbedaan

Perbedaan yang timbul dalam media yang dilakukan oleh lembaga dakwah terdapat pada Majelis Perwiridan, karena dalam penyebaran dakwah Islam, Majelis Perwiridan tidak menggunakan media audio didalam kegiatannya.

#### 7. Tujuan

Dalam pelaksanaan dan penyebaran dakwah di Desa Kumain tidak dipungkiri bahwa para dai atau muballigh mempunyai tujuan dari segala kegiatannya secara umum, tujuan mereka adalah membawa

manusia untuk beriman kepada Allah SWT, tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT dan sadar akan kedudukan dan fungsi dirinya sebagai makhluk dan hamba Allah SWT.

Firman Allah SWT dalam surat Ad-Dzariyat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku”.*

a. Tujuan kegiatan dakwah BKM

Tujuan dari kegiatan dakwah Islam yang dilakukan BKM Desa kumain dalam pembuatan jadwal dan khutbah Jumat adalah, menjalin rasa persaudaraan/ukhuwwah antara pengurus dan khotib, meningkatkan kemampuan khotib dalam berkhotbah. Menambah wawasan dan menumbuhkan rasa ingin membaca dan belajar, dan siap bila diminta berkhotbah kemasjid lain. Dan yang terakhir adalah memberikan pengalaman yang berharga, ketika berkhotbah dimasjid yang berada dilingkungan RW tempat khotib tinggal, dan pengalaman ketika berkhotbah dimasjid yang tidak berada dilingkungan RW nya.

Tujuan dari kegiatan dakwah Islam yang dilakukan BKM dalam perayaan hari-hari besar Islam, pelaksanaan safari Ramadhan dan pengajian bulanan (khususnya pengurus dan anggota BKM) adalah, melakukan syiar agama Islam dan memperkuat rasa keimanan. Mengajarkan dan menjelaskan sejarah dari setiap perayaan hari besar

1.1.1.1. Tujuan kegiatan ini dapat menumbuhkan seluruh masyarakat

muslim yang ada di Desa Kumain. (Wawancara dengan Hanafi, Penasehat BKM tanggal 4 Mei 2010, Heru Subakti, Ketua BKM tanggal 25 april 2010)

b. Tujuan kegiatan dakwah PRM

Tujuan dari kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Ranting Muhammadiyah dalam bidang sosial adalah, menyambung tali silaturrahi sesama masyarakat Desa Kumain dan membantu /meringankan beban masyarakat Desa Kumain yang tertimpa musibah/sakit.

Tujuan dari kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Ranting Muhammadiyah dalam bidang keagamaan seperti, belajar membaca Al-quran adalah memberantas buta aksara Al-qur'an, masyarakat dapat mengenal huruf hijaiyah dan bisa membaca Al-qur'an. Dan tujuan dari belajar tajwid adalah, masyarakat Desa Kumain dapat membaca Al-qur'an dengan benar dan lancar.

Proses belajar khutbah, bertujuan untuk mendidik/mengasah kemampuan anggota dalam berkhutbah dan menjadikan anggota sebagai khotib dan da'i yang siap/bersedia menyebar luas dakwah Islam. Dan tujuan dari pengajian yang dilaksanakan PRM adalah, melaksanakan dakwah Islam di Desa Kumain, menyambung silaturrahi sesama umat Islam dan menambah pengetahuan ilmu

Tujuan dari didirikannya TK ABA oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah adalah, Melaksanakan pendidikan dari tingkat dasar, dan mencerdaskan putra-putri bangsa melalui pendidikan usia dini. Mengajarkan kaidah Islam dari tingkat dasar, dan membantu pemerintah dalam bidang pendidikan.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh PRM diperuntukkan bagi pengurus dan anggota PRM, karena dalam kegiatan ini iuran/dana hanya diambil dari pengurus dan anggota saja. Dan tujuan kegiatan ini adalah, menambah dan meningkatkan perekonomian pengurus dan anggota serta menjalin tali silaturahmi sesama pengurus dan anggota PRM.

Tujuan dari kegiatan gotong royong adalah, membantu anggota yang membutuhkan tenaga dan meringankan beban anggota dalam membersihkan ladang/kebun. Dan tujuan dari kegiatan bela diri adalah, menyambung tali silaturahmi antar anggota PRM dan dalam membantu anggota untuk menjaga diri ketika dalam keadaan darurat, seperti menjaga diri dari penjahat/orang yang hendak mencelakai.

Kegiatan PRM dengan melakukan pendekatan dengan menjalin rasa persaudaraan dan diskusi agama dengan mad'u dakwah, juga sebagai wadah dan sarana yang bersedia membantu proses peng-Islaman bagi para muallaf, bertujuan untuk menumbuhkan rasa simpatik dan tertarik kepada ajaran-ajaran Islam, juga bertujuan agar

Islam. (Wawancara dengan Nanang Suparno, Da'i PRM tanggal 26 April, Ahmad Sahroni, Ketua PRM dan Suparmo, Sekretaris PRM tanggal 29 April 2010)

c. Tujuan pelaksanaan dakwah Majelis Perwiridan

Tujuan dari kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Perwiridan dalam wirid yasin/tahlilan dan ceramah agama adalah, menambah pengetahuan dan wawasan Islam bagi para anggota Majelis Perwiridan, menjalin dan mempererat tali silaturrahi sesama muslim. Mengirimkan doa bagi keluarga mereka yang telah meninggal dunia, dan bersedekah kepada anggota Majelis Perwiridan (mengundang anggota untuk makan bersama, ketika pelaksanaan menghitung hari bagi keluarga yang telah meninggal).

Tujuan dari kegiatan sosial yang dilakukan Majelis Perwiridan dalam segi sosial adalah, menyambung tali silaturrahi dan membantu umat Islam yang sedang mengalami kesusahan. (Wawancara dengan Hermawan, Pengurus Majelis Perwiridan (bapak-bapak) RW 001 tanggal 1 Mei 2010)

d. Perbandingan

1) Persamaan

BKM, PRM dan majelis Perwiridan memiliki tujuan yang sama dalam kegiatan dakwahnya, yaitu menyatukan atau menyambung tali silaturrahi seluruh masyarakat Desa Kumain

yang beragama Islam. Untuk PRM dan Majelis Perwiridan juga



mempunyai kesamaan lain, yaitu tujuan sosial seperti membantu umat Islam yang sedang mengalami kesusahan.

## 2) Perbedaan

Dari tujuan kegiatan-kegiatan dakwah Islam yang dilakukan BKM Desa Kumain, dapat ditarik kesimpulan bahwa BKM menfokuskan tujuannya untuk mengaktifkan dan mengelola kegiatan yang ada di masjid dan musholla, dan mengingatkan kembali para umat muslim dengan sejarah dan peristiwa dari setiap perayaan hari besar Islam.

Tujuan kegiatan dakwah PRM yang tidak diberikan oleh lembaga lainnya yaitu yang bersifat kemanusiaan/memajukan kehidupan masyarakat Desa Kumain, seperti memberantas buta aksara Al-qur'an, mencerdaskan putra-putri bangsa, dan meningkatkan perekonomian anggota/pengurus.

## C. Tanggapan Masyarakat

### a. Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan BKM

BKM Desa Kumain dalam kegiatan khutbah Jumat, mendapatkan dukungan yang positif dari warga Desa Kumain karena mereka sangat terbantu dalam proses pembagian khotib dalam shalat Jum'at. Dan dengan kegiatan pertukaran khotib antar masjid dapat memberikan suasana baru bagi para mad'u

Pelaksanaan hari-hari besar Islam, pelaksanaan safari Ramadhan dan pengajian bulanan yang dilakukan oleh BKM, masyarakat Desa Kumain sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKM, karena masyarakat berpendapat dengan diadakannya kegiatan hari-hari besar Islam, pelaksanaan safari Ramadhan dan pengajian dapat menambah ilmu dan wawasan mereka dalam bidang keagamaan. (Wawancara dengan Hanafi, Penasehat BKM tanggal 4 Mei 2010, Heru Subakti, Ketua BKM tanggal 25 april 2010)

b. Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan Ranting Muhammadiyah

Kegiatan Dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang bersifat sosial, seperti menjenguk warga Desa Kumain yang sedang sakit atau tertimpa musibah, mendapatkan tanggapan yang positif dan sangat baik dari masyarakat Desa Kumain. Masyarakat yang tertimpa musibah sangat terbantu, dan bantuan tersebut sangat bermanfaat. Masyarakat yang dibantu, merasa segan dan hormat kepada Pengurus PRM.

PRM dalam kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti kegiatan belajar membaca Al-quran, belajar tajwid dan proses belajar khutbah yang dilaksanakan, mendapatkan rasa simpati dari anggota dan simpatisan karena mereka tergerak untuk belajar membaca dan

Untuk bidang pendidikan, yaitu dengan didirikannya TK ABA di Desa Kumain, masyarakat sangat bangga dan masyarakat antusias, mereka juga sangat mendukung dalam perkembangan TK ABA yang ada di Desa Kumain.

Dengan kegiatan pengajian bulanan yang diadakan, anggota PRM berpendapat bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat menambah ilmu dan wawasan mereka dalam bidang agama.

Dalam bidang ekonomi, seperti membuat kolam ikan dan beternak ayam kampung yang dikerjakan secara gotong royong yang PRM laksanakan, anggota dapat merasakan hasil yang didapatkan, meningkatkan dan membantu perekonomian mereka.

Dalam bidang olah raga yaitu bela diri/silat yang diadakan, anggota berpendapat agar kegiatan ini terus dilaksanakan karena dapat membantu mereka untuk pegangan/jaga diri dari hal yang tidak diinginkan. Untuk bidang gotong royong, anggota berpendapat kegiatan ini meringankan beban mereka dan dengan kegiatan ini mereka dapat menambah kas PRM.

Kegiatan PRM dengan melakukan pendekatan dengan menjalin rasa persaudaraan dan diskusi agama dengan mad'u dakwah, juga sebagai wadah dan sarana yang bersedia membantu proses peng-Islaman bagi para muallaf, menumbuhkan rasa bangga dengan bertambahnya umat Islam dan menumbuhkan rasa persaudaraan sesama umat Islam yang kuat dihati mereka. (Wawancara dengan

Nanang Suparno, Da'i PRM tanggal 26 April, Ahmad Sahroni, Ketua PRM dan Suparmo, Sekretaris PRM tanggal 29 April 2010)

c. Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan Majelis Perwiridan

Majelis Perwiridan dalam kegiatan wirid yasin dan ceramah agama Islam, masyarakat berpendapat kegiatan ini dapat menjalin tali silaturahmi dan menambah ilmu tentang ajaran-ajaran Islam.

Kegiatan pengiriman doa bagi orang tua dan saudara mereka dengan cara berdoa bersama (menghitung hari kematian), masyarakat ada yang kurang simpati karena ajaran/ilmu yang mereka dapatkan saling bertentangan/berbeda.

Kegiatan iuran yang bertujuan untuk kepentingan umum mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat, karena kegiatan Majelis Perwiridan dalam hal ini sangat membantu dan sangat bermanfaat. (Wawancara dengan Suprapti Ningsih, Pengurus Majelis Perwiridan (ibu-ibu) RW 01 tanggal 1 Mei 2010)